

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diabetes, atau kencing manis, ialah kondisi di mana gula darah meningkat. Hal ini disebabkan tubuh kekurangan insulin begitu juga apabila seseorang kelebihan insulin bisa menyebabkan gula darah rendah. Bagi penyandang Diabetes Melitus, ansietas atau kecemasan menjadi masalah tambahan yang harus dihadapi. Gangguan kecemasan ini bias muncul karena penyakit diabetes itu sendiri maupun komplikasi yang ditimbulkannya. Apabila tidak ditangani, kecemasan ini akan mempersulit pengelolaan diabetes. Diabetes Melitus adalah penyakit seumur hidup dan dapat menyebabkan komplikasi jika tidak segera ditangani. Dampak Ansietas pada Diabetes. Jika pasien cemas maka dapat meningkatkan kadar gula darah dan memicu pelepasan hormone stress, peningkatan kadar kortisol dapat meningkatkan gula darah, yang pada gilirannya memperparah diabetes dan meningkatkan risiko komplikasi diantaranya penyakit jantung serta depresi. Maka, penting menjaga pikiran agar tidak stress dan menjaga kadar kortisol agar terhindar dari komplikasi diabetes yang berbahaya (Karina & Widiani, 2020)

Ansietas atau kecemasan adalah perasaan takut atau gelisah yang tidak terjelaskan. Hal ini merupakan respons terhadap rangsangan internal dan eksternal memiliki berbagai tanda-tanda serta gejala, baik dalam perilaku, afektif, kognitif, maupun fisik. Setiap orang memiliki cara yang berbeda dalam merespon cemas atau ansietas. Respon adaptif merupakan

repositif yang membantu individu dalam menghadapi ansietas sedangkan respon maladaptive adalah respon negatif dan dapat memperburuk kondisi ansietas (Nuritasari dkk., 2023) Berdasarkan studi pendahuluan di Poli Interna RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso pada tanggal 3 Juni 2023, ditemukan sebanyak 1335 pasien Diabetes Melitus. Dari jumlah tersebut, 1182 pasien tidak memiliki komplikasi, sedangkan 153 pasien memiliki komplikasi (Rsu et dkk., 2023).

Teknik relaksasi merupakan cara yang bermanfaat bagi perawat untuk membantu pasien mengurangi kecemasan. Latihan ini melatih pasien untuk merasakan perbedaan antara saat otot-otot mereka dilemaskan dan saat otot-otot dalam keadaan tegang. Dengan mempengaruhi hipotalamus, relaksasi membantu mengendalikan dan menurunkan aktivitas sistem saraf simpatis, yang berperan dalam memicu kecemasan. Dengan memahami letaknya dan juga merasakan otot yang tegang, pasien dapat merasakan pelepasan ketegangan yang merupakan respon terhadap kecemasan. Relaksasi otot progresif merangsang pelepasan endorfin dan enkephalin, bahan kimia di otak membantu otot untuk rileks dan meningkatkan aliran darah ke dalam otak. Menenangkan pikiran, membuat rileks, dan memudahkan untuk tidur, sehingga dapat membantu mengurangi kecemasan pada pasien (Karina & Widiani, 2020). Diabetes Melitus adalah penyakit kronik (kondisi yang bertahan lama) dan harus mendapatkan penanganan secara berlanjut, apabila DM tidak ditangani dengan tepat dan benar akan menyebabkan berbagai komplikasi seperti penyakit arteri perifer (PAP). PAP dapat menyebabkan dilakukannya amputasi pada pasien yang

mengalami DM. PAP disebabkan oleh aterosklerosis dimana arteri-arteri perifer menyebabkan aliran darah terganggu, pasien akan mengalami luka pada kakidan akan sulit untuk disembuhkan (Sari & Harmanto, 2020).

1.2 Rumusan Masalah

Batasan masalah dalam Karya Tulis Ilmiah ini adalah bagaimana Implementasi untuk menurunkan Ansietas pada pasien Diabetes Melitus dengan Teknik relaksasi otot progresif Diruang Bougenville RSUD Dr. H. Koesnadi Bondowoso.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan Karya Ilmiah ini adalah Implementasi untuk menurunkan Ansietas pada pasien Diabetes Melitus dengan teknik relaksasi otot progresif di ruangbougenville RSUD Dr. H. Koesnadi Bondowoso.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Melakukan pengkajian pada klien penderita Diabetes Melitus yang mengalami Ansietas di Ruang Bougenville RSUD Dr. H. Koesnadi Bondowoso.
2. Merumuskan diagnosa keperawatan pada klien Diabetes Melitus yang mengalami Ansietas di Ruang Bougenville RSUD Dr. H. Koesnadi Bondowoso.
3. Merencanakan Asuhan Keperawatan pada klien diabetes Melitus yang mengalami Ansietas di Ruang Bougenville RSUD Dr. H. Koesnadi Bondowoso.

4. Dapat mendeskripsikan implementasi keperawatan pada klien Diabetes Melitus yang mengalami Ansietas di Ruang Bougenville RSUD Dr. H. Koenadi Bondowoso.
5. Dapat mendeskripsikan evaluasi tindakan keperawatan pada klien Diabetes Melitus yang mengalami Ansietas di Ruang Bougenville RSUD Dr. H. Koesnadi Bondowoso

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Sebagai pengembangan ilmu keperawatan pada pasien diabetes melitus dengan Implementasi Untuk Menurunkan Ansietas pada pasien Diabetes Melitus dengan Teknik Relaksasi Otot Progresif diruang Bougenville RSUD Dr. H Koenadi Bondowoso

1.4.2 Manfaat praktis

1. Bagi Profesi Keperawatan

Hal ini akan meningkatkan mutu pelayanan kesehatan dan menjadi bahan pertimbangan dalam menyusun pedoman pemberian pelayanan pada pasien diabetes yang memiliki kecemasan yang tak terkontrol.

2. Bagi Rumah Sakit

Dapat memberikan masukan bagi bidang keperawatan umumnya dan para tenaga perawat di Ruang Bougenville RSUD Dr. H. Koesnadi Bondowoso, khususnya dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien dengan Diabetes Melitus dengan Kecemasan yang tidak terkontrol dan melihat

keefektifan latihan relaksasi otot progresif untuk menurunkan kecemasan pada pasien.

3. Bagi klien dan Keluarga

Dengan dilakukannya latihan relaksasi otot progresif pada pasien diabetes diharapkan kecemasan pasien dapat terkendali dan pasien serta keluarga dapat mengatasinya secara mandiri

4. Bagi Ilmu Keperawatan

Diharapkan memberikan refrensi dan kontribusi dalam pengobatan pasien diabetes dengan menerapkan latihan relaksasi otot progresif.

